

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada Hana Digital Printing Malang

Tri Rahayu Widyaningrum

Politeknik Masamy Internasional, Indonesia; trirahayu.wec@gmail.com

Received: 23/11/2022

Revised: 16/03/2023

Accepted: 05/04/2023

Abstract

The calculation of the cost of production is very important for companies to determine the selling price of a product and assist management in calculating the company's financial statements. The calculation of the cost of production will make it easier to control the company's production costs precisely and quickly so that the company's selling price and profit and loss can be predicted as expected. This study aims to find out whether the implementation of the cost of production using the Job Order Costing method by Dhana Digital Printing Malang has been implemented properly. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach (Case Study) which aims to determine the application of the calculation of the cost of production of agenda books and calendar production at Dhana Digital Printing Malang. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation on the object of the full costing and variable costing calculation methods. From the results of the study indicate that the company applies the Job order costing method based on orders. The classification of costs is in accordance with the existing theory, but in calculating overhead costs, the company does not include depreciation costs for machinery and equipment depreciation costs in the calculation of Factory Overhead Costs. For this reason, Dhana Digital Printing can make corrections to the job order costing method by identifying and calculating raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs so that the predetermined selling prices can be accurate and increase.

Keywords

Product selling price; Printing; job order costing

Corresponding Author

Tri Rahayu Widyaningrum

Politeknik Masamy Internasional, Indonesia; trirahayu.wec@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Siklus kegiatan pada perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir pada penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Perusahaan manufaktur memiliki tujuan operasi yaitu memperoleh laba yang berasal dari penjualan produk jadi.

Dalam menentukan harga jual produksinya, Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting. Perusahaan harus mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan dengan mengetahui unsur-unsur dan faktor-faktor biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada usaha percetakan Dhana Digital Printing, di wilayah



Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dhana Digital Printing mencetak brosur, buku agenda, kalender, membuat spanduk, mencetak faktur dan lain sebagainya. Penerapan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan dapat dilakukan dengan memisahkan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, serta biaya produksi tidak langsung yang berasal dari selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Saat ini banyak perusahaan yang melakukan perhitungan harga pokok sederhana dan tidak sesuai dengan teori serta pengalokasian biaya dalam produk. Berdasarkan hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan di Dhana Digital Printing dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam bentuk satuan uang, yang terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Dewi, 2018). Sedangkan menurut Siregar, Baldric dkk (2013:23) Biaya adalah biaya barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Dari dua pendapat tersebut terdapat 4 unsur biaya, diantaranya: Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, Diukur dalam satuan uang, Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Sedangkan berdasarkan penggolongannya Kristian (2019), terbagi atas; Berdasarkan Objek pengeluaran, berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan dan berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Berdasarkan obyek pengeluaran contohnya adalah "gaji", maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji disebut "biaya gaji".

Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, terbagi atas; Biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab adanya sesuatu yang dibiayai. Jika biaya yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Seperti biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

Selain itu juga terdapat pembagian biaya berdasarkan volume kegiatan, yaitu; Biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semi tetap dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. seperti; biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Pada biaya semi variabel terdapat unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel, seperti; jasa departemen biaya, jasa departemen penggajian, jasa departemen personalia, jasa kantor pabrik, jasa bahan baku dan persediaan, perbaikan dan pemeliharaan mesin pabrik, asuransi kecelakaan, pajak penghasilan, asuransi kesehatan dan kecelakaan. Biaya semi tetap, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu dan dapat berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu, seperti; biaya tenaga kerja langsung. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unitnya.

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya biaya terbagi atas: (a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh misalnya; pembelian aktiva tetap, pengeluaran riset dan pengembangan suatu produk. (b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) merupakan biaya yang hanya memiliki manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut, seperti pengeluaran pendapatan untuk biaya iklan dan biaya tenaga kerja (Kristian, Pendampingan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Aquarium di Sidoarjo, 2019).

Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Rahajeng, 2017). Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir (Purbosari, 2019). Manfaat dilakukannya perhitungan harga pokok

produksi menurut Mulyadi (2015:65) adalah untuk menentukan harga jual produk, untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang

disajikan dalam neraca. Sukiman (2011:586).

Menurut (Bustami, 2013), harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Menurut (Nafarin, 2015), harga pokok produksi atau biaya produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penetapan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dalam penetapan harga jual dapat membantu perusahaan dalam bersaing di pangsa pasar, karena harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Wibowo, (2009), menyatakan bahwa sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) adalah sistem atau metode pengakumulasian/pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atau dasar. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah, suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat dengan mudah dibedakan dari unit lainnya.

Untuk memenuhi tujuan harga pokok produksi perlu dilakukan pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengevaluasian dan penyajian biaya-biaya dari pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi. (Mulyadi, 2015:7). Sedangkan menurut Rudianto, 2013, biaya produksi memiliki beberapa elemen yaitu; 1. Biaya bahan baku langsung (direct material). 2. Biaya tenaga kerja langsung (direct labour). 3. Biaya overhead.

Adapun metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi tersebut (Supriyono, 2013) terbagi atas: Metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan (Job order costing) dan metode harga Pokok Proses (Process Cost Method).

Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Sedangkan menurut Firdaus Ahmad Dunia, (2012:54) Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan pesanan tertentu. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi seperti mebel, konstruksi, percetakan, pembuatan kapal dan lain-lain.

Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus menerus

Dalam harga pokok produksi, biaya produksi yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, menurut (Rudianto, 2013) terdiri atas : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah Biaya yang dikeluarkan

perusahaan selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi.

Penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu karena memiliki informasi yang sama dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk pembaharuan artikel ini, berikut hasil penelitian terdahulu:

Aspek	Dewi (2018)	Syahadat (2018)	Ilham nurizki fadli (2020)
Judul	Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada UD Asia jaya Aluminium Banjarmasin	Perhitungan harga pokok produksi sofa per Set dengan menggunakan metode harga pokok pesanan Full costing pada Mebel Roby banjarmasin	Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> (Studi kasus pada ukm <i>digital printing</i> prabu)
Institusi yang diteliti	UD Asia Jaya Aluminium Banjarmasin	Mebel Banjarmasin	Studi kasus pada UKM <i>digital printing</i> prabu
Periode analisis	Oktober-Desembet 2017	Januari-Maret 2028	Januari-Maret 2020
Rumusan masalah	Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok pesanan yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya pada UD. Asia jaya Aluminium Banjarmasin	Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan <i>full costing</i> pada Mebel Roby Banjarmasin	Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> , studi kasus pada ukm <i>digital printing</i> prabu
Tujuan Penelitian	Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya pada UD Asia jaya Aluminium Banjarmasin	Mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan <i>Full costing</i> pada mebel Roby banjarmasin	Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode <i>full costing</i> yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi baik untuk bersifat variabel maupun tetap terhadap barang produksi.
Metode penelitian	Studi kasus	Studi kasus	Kualitatif Deskriptif
Hasil penelitian	Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis lebih besar untuk produk kanopi 4x4 m, kusen aluminium 4x4 m, dan pintu rolling dorr 2,5 x2,5 m dibandingkan dengan perhitungan-perhitungan perusahaan yang	Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis lebih besar untuk produk sofa 211 minimalis, sofa 211 cangkir, sofa 211 italiano dan sofa belimbing dibandingkan dengan perhitungan	Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> menunjukkan angka yang lebih besar dari penentuan metode UKM Digital Printing Prabu. Hasil pada penentuan metode <i>full costing</i> yaitu Rp 19.293,-.

	menyebabkan terpengaruhnya perusahaan yang Sedangkan untuk hasil penentuan harga jual mengakibatkan penentuan harga jual UKM Digital Printing Prabu menunjukkan hasilnya lebih rendah dengan angka Rp 13.976,-.
--	---

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif melihat bagaimana proses serta analisisnya, sedangkan pada analisis deskriptif menyajikan fakta secara tersusun agar dipahami dan disimpulkan berupa kata-kata tertulis. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Data, yang digunakan dalam penelitian ini terbagi 3 yaitu; 1) Data mengenai perkembangan usaha dari Dhana Digital Printing. 2) Data yang berhubungan dengan biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. 3) Data lain yang relevan terkait dalam kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan.
2. Wawancara, dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan owner Dhana Digital Printing untuk mendapatkan informasi tentang harga pokok produksi.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mencatat berbagai informasi yang mendukung penelitian terhadap dokumen yang bersifat keuangan maupun non-keuangan

Teknik Analisis Data, dilakukan dengan cara; 1) Analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, sesuai barang yang dipesan konsumen. 2) Pengumpulan dan pengelompokan biaya. Biaya- biaya yang terjadi lalu dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan biaya produksi dan biaya non produksi. Kemudian dilakukan analisis terhadap komponen biaya produksi agar dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cepat. 3) Analisis harga pokok produksi dengan metode Job order costing dimulai dengan melakukan identifikasi proses produksi terhadap usaha terkait dan biaya-biaya yang digunakan dalam produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Job Order Costing

Kegiatan produksi perusahaan, selama ini dilakukan berdasarkan pesanan dari *customer* . Perusahaan tidak membuat pesanan untuk stok persediaan barang digudang, tetapi perusahaan membuat pesanan untuk konsumen yang memesan barang produksi sesuai dengan desain yang diinginkan. Sedangkan untuk Penggolongan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku yang dipakai dalam memproduksi barang langsung dan biaya untuk tenaga kerja langsung dengan memasukkan biaya tidak terduga seperti biaya pemasaran dan administrasi umum. Dalam penelitian ini harga pokok produk dari perusahaan diambil dua produk yang dipesan oleh konsumen yaitu pemesanan Buku Agenda (150 Pcs) dan Kalender (10.000 Lembar). Perhitungan harga pokok produk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Buku Agenda (150 Pcs)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah
1	Kertas (BCT)	150 lembar	Rp 585	Rp 87.750
2	Tinta	3 botol	Rp. 160.000	Rp 480.000
Total pemakaian Bahan baku				Rp 567.750

Tabel 1 menunjukkan biaya bahan baku kertas yang dipakai untuk memproduksi buku Agenda sebanyak 150pcs sebesar Rp 567.750

Tabel 2. Biaya Bahan Baku pembuatan Kalender (10.000 Lembar)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah
1	Kertas art paper	10.000 lembar	Rp 3.000	Rp 30.000.000
2	Tinta	10 botol	135.000	Rp 1.350.000
3	Kawat/besi	10.000	500	Rp 5.000.000
Total pemakaian bahan baku				Rp 36.350.000

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp 36.350.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung pemesanan buku Agenda (150 pcs)

No	Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Upah per hari	Hari kerja	Total
1	Desain dan printing	1 orang	Rp 50.000	1	Rp. 50.000
Total					Rp 50.000

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi buku Agenda sebanyak 150 pcs sebesar Rp. 50.000

Tabel 4. BTKL (Biaya tenaga kerja langsung) pembuatan kalender 10.000 pcs

No	Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Upah per hari	Hari kerja	Total
1	Setting & Desain	2 orang	Rp. 75.000	2	Rp. 300.000
2	Printing	2 orang	Rp. 50.000	2	Rp. 200.000
3	Printing	2 orang	Rp 50.000	2	Rp. 200.000`
Total					Rp 600.000

Tabel 4 menunjukan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp. 600.000,-

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Perhitungan (BOP) Biaya Overhead Pabrik Selama 1 Minggu

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya sewa gedung	Rp. 275.000
2	Biaya listrik	Rp 650.000
3	Biaya ongkos kirim	Rp 300.000
4	Biaya peralatan kantor	Rp. 75.000
5	Perawatan mesin	Rp 150.000
Total		Rp. 1.450.000

Perhitungan BOP selama 3 minggu jam kerja Mesin sbb:

=>Jam kerja langsung satu hari (Buku Agenda 150 pcs)= 1 orang x 8 jam = 8 jam

=>Jam kerja langsung satu hari (Kalender 10.000 lembar)= 2 hari x 6 orang x 8 jam = 96 jam,

sehingga, taksiran jam kerja langsung selama 104 jam

Biaya overhead pabrik= Rp. 1.450.000 : 104 jam kerja = Rp. 13.942,- per jam mesin

Perhitungan BOP untuk pesanan buku agenda (150 pcs)

tarif BOP= Rp.13.942,- x 8 JKL = 111.536

Perhitungan BOP untuk pesanan kalender (10.000 lembar)

Tarif BOP =Rp. 13.942 x 96 Jkl = 1.338.432

Tabel 6 Harga jual produk

Keterangan	Buku Agenda	Kalender
Biaya bahan baku	Rp 567.750	Rp. 36.350.000
BTKL	Rp 50.000	Rp 600.000
BOP	Rp. 111.536	Rp 1.338.432
Hpp	Rp 729.286	Rp 38. 288.432
Ditambah laba 10 % yang diharapkan perusahaan	Rp 72.929	Rp 3.828.843
Total	Rp 802.286	Rp 42.117.275
Harga jual per pcs/lembar	Rp5.350	Rp 4.200

Tabel 7. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pesanan Buku Anggota

No	Keterangan	Jumlah unit	Harga perolehan(Rp)	Umur ekonomis	Penyusutan	
					Per tahun (Rp)	Per bulan (Rp)
1	Printer	1	2.400.000	4 tahun	600.000	50.000
2	Komputer	1	5.000.000	5 tahun	1.000.000	83.000
Jumlah					1.600.000	133.000

Catatan: metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap (printer dan komputer) menggunakan metode Garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan setiap bulan sebesar Rp 133.000,- . Untuk Printer dan komputer tidak hanya digunakan untuk pesanan buku agenda tapi juga untuk pesanan lainnya, seperti kalender, brosur, pamlet dan sebagainya. Biaya penyusutan mesin dan peralatan pembuatan buku agenda, sebesar: Rp 66.500

Table 8 . Perhitungan Biaya penyusutan mesin pesanan kalender

No	Keterangan	Jumlah unit	Harga perolehan (Rp)	Umur ekonomis	Penyusutan	
					Per tahun (Rp)	Per bulan (Rp)
1	Mesin Offset	1	75.000.000	10 tahun	7.500.000	625.000
Jumlah					7.500.000	625.000

Table diatas menunjukkan jumlah biaya penyusutan mesin setiap bulan sebesar Rp.625.000, maka diambil 25% dari biaya penyusutan printer untuk pembuatan kalender sebesar Rp. 156.250,-

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Buku Agenda

No	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya sewa gedung	Tetap	Rp. 275.000
2	Biaya listrik	Variabel	650.000
3	Biaya ongkos kirim	Variabel	300.000
4	Biaya peralatan kantor	Variabel	75.000
5	Perawatan mesin	Tetap	150.000
6	Biaya penyusutan mesin & peralatan	Tetap	66.500
Total biaya variabel			1.025.000
Total biaya tetap			491.500

BOP Variabel: Rp 1.025.000 : 104 JKM 7 hari = Rp 9.856 BOP/jam mesin

Rp 9.856 x 8 JKM pesanan buku agenda = 78.848

BOP tetap : Rp 491.500 : 104 JKM 7 hari =Rp 4.726

Rp 4.726 x 8 JKM pesanan buku agenda = Rp 37.808

Tabel 10. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Kalender

No	Keterangan	Jenis biaya	Jumlah
1	Biaya sewa gedung	Tetap	Rp 275.000
2	Biaya listrik	Variable	650.000
3	Biaya ongkos kirim	Variabel	300.000
4	Biaya Peralatan kantor	Variabel	75.000
5	Perawatan mesin	Tetap	150.000
6	Biaya penyusutan mesin	Tetap	156.250
Total biaya variable			1.025.000
Total biaya tetap			581.250

BOP variable= Rp 1.025.000 : 104 JKM 7 hari = 9.856 BOP/jam mesin

Rp 9.856.x 96 JKM Pesanan kalender = 946.176

BOP tetap= Rp 581.250 : 104 JKM 7 hari = Rp 5.589

Rp 5.589 x 96 JKM pesanan kalender = 536.544

Tabel 11 Perbandingan Perhitungan harga jual pesanan buku agenda (150 Pcs)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel costing
Biaya bahan baku	Rp 567.750	Rp 567.750	Rp 567.750
BTKL	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
BOP variable	78.848	78.848	78.848
BOP tetap	41.040	Rp 37.808	-
HPP	737.638	734.436	696.598
Laba yang diharapkan 10 %	73.764	73.444	69.660
Total	811.402	807.000	776.258
Harga jual per Pcs	5.400	5.380	5.176

Sumber data: Dhana Digital Printing

Tabel 12. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Kalender (10.000 Lembar)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel costing
Biaya bahan baku	Rp 36.350.000	Rp 36.350.000	Rp 36.350.000
BTKL	Rp700.000	Rp700.000	Rp700.000
BOP variabel	946.176	946.176	946.176
BOP tetap	409.632	536.544	-
HPP	38.405.808	38.532720	37.996.176
Laba 10 % yg diharapkan	3.840.580	3.853.272	3.799.617
Total	42.246.388	42.385.992	41.795.793
Harga jual perlembar	42.246	42.385	41.796

Sumber data: Dhana Digital Printing

Dari perbandingan Perhitungan pesanan buku agenda yang terdapat pada table 11 dapat diketahui bahwa, selama ini metode yang digunakan perusahaan dalam perhitungan biaya produksi masih terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa kesamaan nilai, seperti pada instrument biaya bahan baku, BTKL, BOP Variabel, namun pada instrument BOP tetap, terdapat perbedaan perhitungan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode full costing. Pada perhitungan perusahaan nilainya 41.040 sedangkan metode full costing 37.808. Jika laba yang diharapkan 10 % maka harga jual yang ditentukan perusahaan senilai 5.400, sedangkan untuk metode full costing 5.480 dan metode variable costing 5.176. Terlihat bahwa harga jual yang ditentukan sendiri oleh perusahaan lebih tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh meningkat dibandingkan harga jual berdasarkan metode full costing dan variable costing.

Untuk tabel 12 perbandingan harga jual pesanan kalender, dapat diketahui bahwa untuk perhitungan biaya bahan baku, antara bahan baku yang ditentukan sendiri oleh perusahaan, maupun perhitungan yang sesuai dengan teori, baik full costing maupun variable costing nilainya sama, begitupun Instrumen BTKL dan BOP variable. Perbedaan terdapat pada instrument BOP tetap, berdasarkan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan diperoleh nilai 408.623 sedangkan berdasarkan perhitungan full costing, senilai 536.544. Dari laba yang diharapkan 10% , maka harga jual perusahaan senilai 42.246 , sedangkan untuk harga jual dari metode full costing 42.385 dan metode variable costing sebesar 41.798, dengan demikian harga jual kalender dari perhitungan perusahaan lebih tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh lebih tinggi pula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Job Order Costing dalam penentuan harga jual produk di usaha percetakan Dhana Digital Printing, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

Perusahaan Dhana Digital Printing dalam kegiatannya menggunakan penerapan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) dan penggolongan biaya kurang sesuai dengan teori yang ada hal ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk. Kurangnya ketelitian dalam perhitungan harga pokok produk dapat berpengaruh pada harga jual produk, karena hal ini berhubungan erat dengan perhitungan biaya overhead dan biaya lainnya.

Selama ini, Dhana Kreatif Digital Printing belum menerapkan sistem Job Order Costing secara utuh, dikarenakan perusahaan telah menetapkan harga per pcs/lembar sehingga setiap pesanan yang masuk telah dihitung terlebih dahulu harga jualnya.

REFERENSI

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Basri, J., Dewi, A., & Iswahyudi, G. (2022). Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 375-380. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1802>
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Dewi , 2018, "Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok pesanan pada UD. Asia Jaya Aluminium Banjarmasin". Tugas akhir Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Kristian,J.F. 2019. "Pendampingan harga pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan harga Jual Produk Aquarium di Sidoarjo". Skripsi Universitas Katolik Darma endika Surabaya. diakses tanggal 03 januari 2021.
- Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta
- Nafarin. (2015). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nella Ayu Novia. 2011, Analysis of Job Order costing Method Application on the Selling Price of Case Study Products in Riau Creative Digital, Reasearch in Accounting Journal TAJ, volume 2 (2) page: 179-189.
- Purbosari, R. 2019." Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing Studi Kasus pada CV. Lestari Albasia Mandiri". Skripsi Universitas Semarang.
- Rahajeng, E.T. 2017. "Analisis Perhitungan Harga Pkok Produksi berdasarkan metode full costing Studi Kasus pada Usaha Batik Tulis Blimbing, Malang". Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya , Malang.
- Siregar, Baldric, Suripto, Bambang, dkk, 2013, "Akuntansi Biaya", Edisi kedua, Bab 2,7,9-11, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Supriyono dan Ahmad. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukiman. (2011) Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syahadat. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Sofa Per Set dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Full Costing pada Meubel Roby Banjarmasin. Tugas akhir pada Politeknik Negeri Banjarmasin
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga. Supriyono. (2013). Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: BPFE.
- Wibowo, 2009. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Samantho Ahmad Y. 2002. *Jurnalistik Islami*.